

**PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK MENINGKATKAN  
KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN  
METODE BERCERITA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**ANIKA PUTRI AYU SARI**

**NIM : 1611250010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276; 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Anika Putri Ayu Sari  
Nim : 1611250010

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb. Setelah Membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anika Putri Ayu Sari

Nim : 1611250010

Judul : Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita

Telah memenuhi syarat untuk di sidangkan. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamualikum Wr.Wb

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Asiyah M.Pd

NIP.196510272003122001

  
Fartica Syafri M.Pd.I

NIP.198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa 38211 Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita”**. Yang disusun oleh: **Anika Putri Ayu Sari, NIM: 1611250010**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Fatrica Syafri M.Pd.I**

NIP. 198510202011012011

Penguji 1

**Nurlaili M.Pd.I**

NIP. 197507022000032002

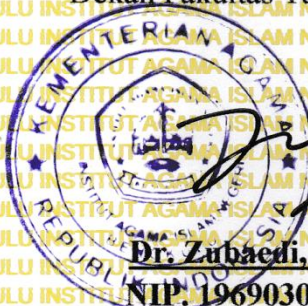
Penguji 2

**Ahmad Syarifin, M.Ag**

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2020  
Mahasiswa yang bersangkutan



**ANIKA PUTRI AYU SARI**  
**NIM. 1611250010**

## MOTTO

*"Sampai singa tahu bagaimana caranya menulis, tiap cerita akan selalu menyanjung pemburu."*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memohon ridho dan rahmat Allah swt, ku persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasih yang selama ini telah membimbingku dan memberiku semangat baik berbentuk moril maupun materil yang tak mungkin terbalas.

Karya kecilku ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan semangat dan motivasi.

1. Ayahanda Artan yang telah mengajarkan arti sebuah kehidupan, kesungguhan, serta arti dari kesabaran untuk meraih kesuksesan.
2. Ibunda tersayang Lisna yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik serta memberikan kasih sayang sepanjang hayatku.
3. Adikku Chandra Gunawansyah, yang selalu mendo'akan kesuksesanku.
4. Serta Kakak-Kakakku Alisa Fitriani Eka Isisti dan Irawansyah yang telah menginspirasi untuk menyelesaikan kuliah s1 ini.

## ABSTRAK

Anika Putri Ayu Sari, NIM. 1611250010, Dengan Judul **“Pengembangan Media Busybook Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita”**, Skripsi program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah M.Pd Dan Pembimbing II : Fatrica Syafri M.Pd.I

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Busy Book, Pengembangan Bahasa Inggris*

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan bahasa. Media pembelajaran merupakan alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk Mengetahui bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *busy book* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun Di PAUD Pembina Kecamatan Padang Guci Hulu, 2) Mengetahui peningkatan pembelajaran *Busy Book* terhadap kemampuan bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun Di PAUD Pembina Kecamatan Padang Guci Hulu.

Jenis Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *R&D Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: Siapkan alat dan bahan untuk membuat media setelah itu gunting kertas pada sesuai dengan pola yang sesuai dengan yang dikehendaki kemudian lappisi semua pola yang sudah di bentuk dengan kain flanel, agar terlihat rapi di setiap pinggir-pinggir pola yang sudah dilappisi dengan kain flanel hendaknya di jahit, setelah itu tempel semua pola yang sudah dibuat sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah di rancang, dan sertakan juga tulisan (keterangan) pada setiap gambar yang sudah di tempel pada media sesuai dengan tema yang sudah di rancang. Setelah itu rapikan semua bagian-bagian yang masih terlihat kurang rapi. Media siap untuk digunakan. Media pembelajaran *Busy Book* ini sudah valid Dari beberapa ahli media dan ahli materi bahwa media tahap ketiga yang sudah dibuat ini sudah valid.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga , masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional ( SISDIKNAS ) ( Jakarta : Sinar Grafika, 2011 ), h.2.



pada diri anak. Perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.<sup>2</sup>

Hal ini telah ditegaskan Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.”<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan fisik motorik, akal pikir, sosial emosional dan bahasa yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT Indeks, 2005), h. 7.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Madya Duta Jakarta)

<sup>4</sup>Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 88-89.

Pada masa ini anak usia dini identik dengan keceriaan, kesenangan, dan kegembiraan. Pada masa ini juga kita sering mendengar dengan kata Golden Age atau masa keemasan dimana 80% otak anak sudah bekerja dan ditandai pada perubahan dalam setiap perkembangan secara cepat baik pada fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama dan seni.

Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Bahasa yakni suatu alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pembentukan informasi, konsep dan pemecahan masalah. Serta melalui bahasa dapat memahami komunikasi perasaan dan pikiran.<sup>5</sup> Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya. Sebagaimana yang terkandung dalam ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* ( Jakarta : kencana, 2011, h. 74

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"”(Q.S Al Baqarah: 31)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa awal mula bahasa sudah ada ketika diciptakannya Nabi Adam A.S. Allah SWT menciptakan bahasa untuk membedakan antara manusia dan makhluk lain. Bahasa lahir pada waktu yang sama dengan masa kelahiran manusia.<sup>6</sup> Bahasa sangat berkaitan dengan setiap perkembangan individu. Perkembangan bahasa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang lain seperti perkembangan kognitif. Selain itu, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak menggunakan pembicaraan bukan hanya untuk komunikasi sosial saja, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas.<sup>7</sup> Maka dari itu, Pendidikan anak usia dini menjadi sasaran yang tepat dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak secara optimal.

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan kita karena bahasa tersebut telah menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Hampir dalam segala aspek pergaulan, bahasa Inggris selalu kita jumpai baik secara lisan ataupun tulisan. Mengingat hal tersebut, bahasa Inggris perlu dipelajari oleh semua lapisan masyarakat sehingga tidak sedikit yang mengikut kursus-kursus di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal dengan ditunjang oleh buku-buku panduan yang berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

---

<sup>6</sup>Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 32.

<sup>7</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 265

Mengajarkan pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak melalui proses belajar di sekolah sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Bahasa memiliki pandangan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu serta mempermudah anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa.

Memberikan pengajaran dalam kosa kata bahasa Inggris pada anak dengan mudah kita bisa menerima dengan akal bahwa pengetahuannya itu diperoleh dengan belajar ; belajar dengan giat dan tekun. Pembelajaran kosa kata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas, agar berkembang yang selalu menciptakan kata-kata baru.

Seorang anak jika diajarkan/dididik dari awal maka anak akan berhasil di masa depan dan sebaliknya, jika gagal mendidik anak maka awal dari kehidupan anak sekolah awal kehancuran". Dalam pembelajaran bahasa anak belum dapat belajar secara sempurna. Karena anak tidak boleh dipaksakan untuk belajar, sebaiknya guru dan orang tua memberikan metode pembelajaran bahasa Inggris yang bisa membuat anak merasa senang dan tidak merasa terpaksa untuk belajar. Penguasaan kosa kata anak 4-5 tahun berada pada periode diferensiasi, yaitu dapat menggunakan kata-kata dan sesuai dengan maknanya. Beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul, menguasai kata benda dan kata kerja mulai terdiferensiasi.

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan bahasa. Media pembelajaran merupakan alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster, dan papan flannel. Namun, pada kenyataannya penerapan media dalam pembelajaran kurang diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enggar Riyani dalam penelitiannya permasalahan yang terjadi yakni media yang digunakan hanya berupa majalah dan LKA ( lembar kerja anak ), sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pembelajara.Terlebih majalah lebih banyak mengembangkan aspek motorik dan kognitif anak, sedangkan aspek bahasa hanya sedikit.<sup>8</sup> Kemudian pada penelitian Nur Ardiyanti wahyuni permasalahan yang terjadi yaitu penggunaan media yang masih monoton sehingga kurang menstimulus perkembangan aspek bahasa.<sup>9</sup> Selanjutnya penelitian Anisah Farah permasalahan yang terjadi yakni penggunaan kurangnya penggunaan media pembelajaran visual sehingga perkembangan bicara anak usia dini tidak berkembang secara optimal.<sup>10</sup> Berdasarkan

---

<sup>8</sup>Enggar Riyani, *Pengembangan Media Buku Bergambar Tema "Tanah Airku" Untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B*, Universitas Yogyakarta (Juli 2015)

<sup>9</sup>Nur Ardiyanti Wahyuni, *Pengembangan Bicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual Di BA Aisyiyah Gatak Delanggu*, IAIN Surakarta (2017)

<sup>10</sup>Anisa Farah. *Buku Cerita Dan Boneka Jari Sebagai Media Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kota Tegal*, Universitas Negeri Semarang (2015)

observasi awal penulis di TK Pembina Kecamatan Padang Guci Hulu peneliti mengamati cara belajar anak kemudian peneliti mewawancarai guru TK Pembina tentang tata belajar terutama bahasa Inggris anak, peneliti juga mengamati media pembelajaran yang ada di sekolah, dari hasil pengamatan masih kurangnya fasilitas media pembelajaran untuk anak terutama media pengembangan pembelajaran untuk merangsang kecerdasan bahasa anak. Dari hasil pengamatan peneliti memperoleh data informasi bahwa media yang digunakan guru masih kurang dimaksimalkan dengan baik. Sehingga perkembangan bahasa anak yang belum berkembang disebabkan karena kurangnya penggunaan media atau alat permainan edukatif dalam pembelajaran sehingga anak kurang terlibat dalam stimulasi perkembangan bahasa serta kurangnya pengembangan media dan alat permainan edukatif untuk digunakan dalam menstimulasi setiap aspek perkembangan anak terutama bahasa. Untuk itu, sebagai guru harus memiliki pemikiran yang kreatif dalam membuat sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga anak akan semangat dan tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran.

Uraian permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan sebuah produk yaitu *Busy Book*. Buku ini memberikan manfaat sebagai sarana stimulasi tumbuh kembang anak. Pengembangan *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti yakni pada huruf abjad. Pada *Busy Book* sebelumnya hanya terdapat berbagai gambar dengan kombinasi warna anak akan menceritakan sesuai apa yang mereka lihat pada gambar tersebut. Perbaharuan yang peneliti lakukan yakni terdapat lembar kerja anak dimana

anak akan mencocokkan huruf sesuai dengan gambar yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dan pengembangan dengan judul “**Pengembangan Media Busybook Untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut:

1. Anak terlalu pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak masih bersifat monoton.
3. Media yang digunakan kurang menarik untuk anak.
4. Media yang digunakan terlalu sulit bagi anak.
5. Anak tidak terlalu banyak kegiatan saat diberikan pengarahan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam hal:

1. Media pembelajaran *Busy book* berupa *alat Permainan dari kain flanel* yang akan dikembangkan
2. Kegiatan pembelajaran dari media *Busy Book* untuk mengembangkan Kosa Kata bahasa inggris.
3. *Busy Book* sebagai pokok pengembangan dalam pembelajaran pengembangan bahasa anak

4. Media *Busy Book* yang dilakukan anak untuk mengembangkan kosa kata Bahasa Inggris anak.
5. Melatih anak untuk mengembangkan media *Busy Book* terhadap kecerdasan bahasa anak.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pembuatan media pembelajaran *Busy Book* untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita ?
2. Bagaimana validasi dari produk media pembelajaran *Busy Book* untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun untuk pembelajaran sehari-hari?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *busy book* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun Di PAUD Pembina Kecamatan Padang Guci Hulu
2. Mengetahui peningkatan pembelajaran *Busy Book* terhadap kemampuan bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun Di PAUD Pembina Kecamatan Padang Guci Hulu.



## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Teoritis

Mempermudah anak untuk belajar mengenal bahasa inggris sehari-hari melalui media pembelajaran *Busy Book*.

### 2. Praktis

#### a. Bagi penulis

Menambah wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan bahasa inggris anak melalui media pembelajaran.

#### b. Bagi siswa

a) Membantu anak untuk dapat mengenal bahasa inggris lebih awal dengan penyajian metode menarik.

b) Membantu anak meningkatkan daya tarik terhadap bahasa inggris sebagai bahasa internasional.

c) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak dalam penggunaan dan pemanfaatan bahasa inggris dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

d) Membuat anak lebih bereksplorasi dan mengembangkan fantasinya dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris.

#### c. Bagi pendidik

a) Untuk menambah wawasan, bereksplorasi terhadap teknik dan pola penyajian dalam proses pembelajaran bahasa inggris anak usia dini.

b) Mengembangkan kemampuan berbahasa inggris sesuai dengan kemampuan anak .

- c) Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan bahasa inggris pada kegiatan yang dapat membuat anak lebih aktif.
  - d) Menambah pengalaman dalam hal penelitian
- d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran bagi Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Padang Guci Hulu.
- b) Mewujudkan kompetensi guru menggunakan berbagai macam metode dan pola pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini.
- c) Meningkatkan mutu Taman Kanak-kanak melalui peningkatan kreativitas anak dan kinerja guru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Alat atau prantara dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah adanya media pembelajaran. Media merupakan saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tenga, prantara, atau pengantar.<sup>11</sup> yakni perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Contoh media misalkan film, televisi, bahan tercetak (printed material), dan instruktur, serta komputer

Media jika ditelaah secara garis besar adalah materi, manusia serta kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sehingga guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>12</sup>

Media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.<sup>13</sup> Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Media pembelajaran yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013 ), h. 3

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013 ), h. 3

<sup>13</sup> Ali Mudhlofir, *Desain Pembelajaran inovatif* (Dari Teori ke Praktik) (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 122

<sup>14</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), h. 4

bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk sarana yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas serta mencapai kompetensi yang diharapkan.

## **2. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media dapat menarik perhatian siswa ketika belajar. Untuk itu, pendidik harus menciptakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga proses pembelajaran akan sangat menyenangkan. Sebagai pendidik harus menyampaikan pesan berdasarkan ajaran agama. memberikan Al-Qur'an untuk disampaikan kepada umat manusia. Dalam hal ini seorang pendidik yang profesional wajib menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan pendidik harus memikirkan materi tersebut sesuai dengan perkembangan anak serta media untuk penyampaian materi tersebut yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga berkembang secara optimal.

Media pembelajaran harus memperhatikan serta memahami aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Sebagai pendidik anak usia dini sudah seharusnya memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam merancang dan membuat sebuah media pembelajaran

---

<sup>15</sup> Ali Mudhlofir, *Desain Pembelajaran inovatif (Dari Teori ke Praktik)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.124

sehingga lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna
- b. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa.
- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- d. Dapat menimbulkan bahasa.
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- f. Media dapat digunakan secara individu, kelompok, serta klasikal.
- g. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Selain itu guru juga harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam pembuatan media, guru juga harus memperhatikan berbagai syarat-syarat dalam pembuatan sumber belajar yang meliputi:

- a. Segi edukatif/ nilai-nilai pendidikan
  - 1) Kesesuaian dengan program kegiatan belajar/kurikulum PAUD.
  - 2) Kesesuaian dengan didaktik/metodik (kaidah mengajar) antara lain:
    - a) Sesuai dengan tingkat kemampuan anak
    - b) Dapat mendorong aktivitas dan bahasa anak.
    - c) Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar.
- b. Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan:
  - 1) Kebenaran
  - 2) Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)
  - 3) Keawetan (kuat dan tahan lama)

- 4) Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)
  - 5) Keamanan
  - 6) Ketepatan ukuran
  - 7) Kompatibilitas ( keluasan/ fleksibilitas)
- c. Segi estetika/keindahan:
- 1) Bentuk yang elastis
  - 2) Kesesuaian ukuran
  - 3) Warna/kombinasi warna yang serasi

### **3. Landasan teori Penggunaan Media Pembelajaran**

Pemerolehan pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik dapat terjadi karena interaksi yang berlangsung antara pengalaman yang baru dan pengalaman yang sudah pernah dialami sebelumnya. Ada beberapa tingkatan dalam modus belajar yang pertama pengalaman secara langsung, pengalaman dalam gambar serta pengalaman abstrak. Tingkatan pengalaman untuk pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai peran. Proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif jika peserta didik ikut serta untuk memanfaatkan semua alat indra-indranya.. Semakin banyak alat yang digunakan untuk menerima dan mengola informasi

semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipahami serta dapat dipertahankan dalam ingatan.<sup>16</sup>

#### **4. Tujuan Dan fungsi Pembelajaran**

Tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi intraktif. Tujuan utama dari program pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.

Adapun fungsi program pembelajaran di antaranya:

1. Untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan bahasa anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati bermainnya.

Media pembelajaran menjadi jembatan antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka dapat dipahami tujuan pembelajaran sangat penting bagi media pembelajaran dalam hal ini:

- a. Tujuan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran dengan media pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017) h. 219

- b. Tujuan pembelajaran menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan. Media pembelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan menurut saya bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, terarah, istematis, dan terinci. Dengan demikian, dapat diharapkan manfaat yang maksimal dan media pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan perkataan, ada keterkaitan erat antara keduanya.<sup>17</sup> Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Jika tidak ada media maka kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.<sup>18</sup>

Berikut ini beberapa indikator tentang media pembelajaran yaitu:

1. Media pembelajaran adalah alat untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar serta meningkatkan kegiatan pembelajaran.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan untuk meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran serta dapat menarik perhatian anak agar dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Dengan adanya media mengatasi keterbatasan, ruang dan waktu.

---

<sup>17</sup> Hasnida, *Media pembelajaran kreatif* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.2014) h.36

<sup>18</sup> Ali Mudiofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Depok:PT RajaGrafindo Persada. 2016) h.128



4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>19</sup>

## 5. Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan untuk anak TK maka pengertian alat permainan edukatif untuk TK adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK.<sup>20</sup>. Ketersediaan alat permainan tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dapat disimpulkan menurut saya bahwa dalam media pembelajaran ini perlu sekali dengan sebuah media alat permainan APE alat permainan edukatif dengan adanya sebuah permainan ini kita dapat mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Dan dengan adanya sebuah APE ini kita dapat memudahkan guru dalam belajar mengajar serta dapat membuat anak untuk bersemangat dalam belajar.

---

<sup>19</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ). 2014.

<sup>20</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif* ( Jakarta Timur: 2014) h.161

## 6. Busy Book

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern, banyak hal yang menjadikan orang-orang menjadi kreatif untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang mendukung proses belajar membaca. Dan salah satu alat permainan edukatif yang dikembangkan yaitu media *Busy Book*. Belum diketahui secara pasti penemu media *Busy Book* namun ditemukan beberapa gambar media *Busy Book* dalam aplikasi Pinterest. Begitu juga dengan temuan dalam jurnal yang menyebutkan bahwa media *Busy Book* dipopulerkan oleh Diana yaitu sebuah buku pembelajaran yang berbahan dasar kain (dominasi kain flanel) yang terdiri dari beberapa halaman dan memuat berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran yang menarik.<sup>21</sup> *Busy Book* merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Manfaat *Busy Book* diberikan kepada anak usia dini agar dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional.<sup>22</sup>

*Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) yang dibentuk menjadi sebuah

---

<sup>21</sup> Nilmayani, dkk. *Pengaruh Penggunaan Busy Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Filosofia Kubbu Babussalam Rokan Hilir*. Jurnal Skripsi, Universitas Riau, Riau (2017 : 3).

<sup>22</sup> Azra Aulia Ulfah, "Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 1, September 2017, Seri A. h.6.

buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan wana atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah.

Di dalamnya *Busy Book* ini berisi aktifitas-aktifitas sederhana seperti puzzle, maze, membuka reselting, dan lain-lain. *Busy Book* ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosa kata sederhana secara menarik antara lain: color, name, animals, numbers, dan shape. Dari uraian diatas penulis ingin mengembangkan *Busy Book* yang di dalamnya terdapat ilustrasi gambar yang dilengkapi dengan kata sesuai dengan gambar serta dilengkapi dengan permainan mengelompokkan bentuk. Dalam meningkatkan bahasa atau kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini serta terdapat beberapa cara dalam mengembangkannya yaitu:<sup>23</sup>

1. Mengajak anak berbicara sejak bayi, anak memiliki pendengaran yang cukup baik sehingga sangat dianjurkan sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajaknya berbicara.
2. Membacakan cerita sebelum tidur atau dapat dilakukan kapan saja sesuai situasi dan kondisi di dalam rumah.
3. Bermain dalam mengenalkan berbagai huruf abjad dapat dilakukan sejak kecil, seperti bermain huruf pada (*aplas*), anak belajar mengenal huruf dengan cara melihat dan menyentuhnya, disamping mendengarkan setiap huruf yang diucapkan oleh orang tua atau guru.

---

<sup>23</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 57.

Seiring dengan pemahaman anak pada huruf dan penggunaannya, yaitu dengan bermain kartu bergambar berikut kosa katanya..

4. Anak-anak pada umumnya gemar “membaca gambar”. Berikan anak beberapa potongan gambar seperti puzzl dan biarkan anak mengungkapkan apa yang dipikirkannya tentang gambar itu.
5. Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada disekitar anak. Bertanya tentang yang ada di lingkungan sekitar.
6. Bermain peran, ajaklah anak melakukan suatu adegan seperti yang pernah ia alami, misalnya saat berkunjung ke dokter.
7. Mengenalkan lagu anak-anaak, buatlah mereka untuk ikut serta bernyanyi dengan penyanyi yang mendendangkan lagu dari kaset yang diputar.

## **7. Langkah Pengembangan Media**

Pengembangan media pembelajaran perlu dipertimbangkan bebeapa langkah dalam proses pembuatan, yakni:

- a. Dalam merrancang desain pembuatan media memerlukan kesiapan agar media sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa untuk mengembangkan kemampuan, sikap, serta keterampilan yang mereka miliki. Adapun tujuan tersebut meliputi tujuan yang dinyatakan dengan kata kerja operasional. Untuk dapat mengembangkan bahan yang mendukung tercapainya tujuan itu, tujuan yang dirumuskan harus dianalisis lebih lanjut dan merumuskan alat pengukur keberhasilan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Permainan *Busy Book*

*Busy Book* merupakan media pembelajaran yang berbentuk sebuah permainan yang cara penyelesaiannya dengan bermacam-macam sesuai dengan tema atau apa yang akan dipelajari. *Bussy Book* dapat dikatakan sebagai alat permainan edukatif yang menarik bagi siswa untuk belajar.

c. Manfaat Media *Busy Book*

Manfaat bermain *Busy Book* adalah untuk meningkatkan perkembangan kosa kata bahasa inggris anak dengan bercerita menggunakan medaia. *Busy Book* memiliki sifat yang mengusik rasa ingin tahu anak-anak, menjadi media yang efektif untuk mengenalkan atau menguji pengetahuan anak melalui permainan. Dengan media ini, anak belajar menganalisis suatu masalah dengan mengenali petunjuk dari gambar yang ada, misalnya bentuk, warna, tekstur, lalu memperkirakan letak posisinya dengan tepat. Penggunaan *Busy Book* sebagai media pembelajaran diharapkan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar mereka aktif, antusias dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media *Busy Book*

Dalam penggunaan media *Busy Book* sangat mudah seperti halnya menggunakan media lainnya. Media ini bisa dimainkan oleh beberapa orang anak sesuai dengan tema yang di inginkan media ini

juga dilengkapi dengan nama-nama sayur serta keterangan-keterangan pada setiap gambarnya. Hal itu dilakukan agar anak lebih mudah untuk mengenali dan menghafal nama-nama sayur dalam bahasa Inggris. Berikut ini cara penggunaan media *Busy Book*:

1. Anak-anak melihat dan mengamati bagian utama untuk memahami tema apa yang akan dimainkan olehnya.
  2. Anak akan membuka media, pada halaman pertama anak akan membahas tentang tema dan sub tema pada permainan.
  3. Anak akan menyebutkan beberapa nama warna dalam bahasa Inggris.
  4. Pada sub tema pertama anak akan menghitung dan mengelompokkan jenis sayur sesuai dengan angka.
  5. Pada sub tema kedua anak akan menjahit serta membedakan warna-warna pada sayur.
  6. Yang ketiga anak-anak mencoba untuk bermain peran memasak sayur kangkung.
  7. Dan yang terakhir anak akan menghitung dan menempel daun sayuran bayam.
- e. Beberapa bahan - bahan yang akan digunakan dalam membuat permainan *Busy Book* :
1. Alat Dan Bahan
    - b. Kain Flanel
    - c. Gunting

- d. katek
- e. Lem tembak
- f. Kertas putih
- g. Spidol
- h. Kertas padi
- i. Pita

## **B. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat dapat diucapkan dan didengar.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat banyak definisi bahasa, diantaranya adalah sistem lambang bunyi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan (perkataan) yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, dan tingkah laku yang baik. Bahasa adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>25</sup>

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem berbagai simbol. Bahasa terdiri

---

<sup>24</sup> Bromley, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), h. 1.14

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014), h. 118.

dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan dalam menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi berupa lisan, tulisan, simbol, isyarat, dan bahasa tubuh yang memiliki sebuah makna dan tersusun secara sistematis dalam mengekspresikan sebuah idea tau gagasan.

## 2. Pemerolehan Bahasa Anak

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari sebagai alat komunikasinya untuk menyatakan pikiran, gagasan, rasa, serta kehendak kepada orang lain melalui bahasa. Perolehan bahasa terjadi ketika anak mulai mengenal bahasa di lingkungan keluarganya. Bahasa dapat diperoleh manusia, karena pemerolehan bahasa merupakan *specific-specific human capacity*, ini berarti bahwa dalam pikiran manusia (*mind*) ada prinsipel-prinsipel restriktif yang menentukan fitrah bahasa manusia. Pemeroleha bahasa bersifat kodrat dan suatu ketentuan yang diciptakan untuk manusia yang terus berlanjut mengikuti jadwal genetik.<sup>27</sup>

Pemerolehan bahasa diartikan sebagai periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosa kata baru. Pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi antara aspek-aspek kematangan biologis,

---

<sup>26</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 353. 14

<sup>27</sup> Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 141.



kognitif, dan sosial. Setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa bahwa suatu bahasa dibangun dimulai oleh anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang sangat beraneka ragam dalam interaksinya dengan pengalaman dunia fisik dan sosial.<sup>28</sup> Pemerolehan bahasa adalah proses yang digunakan oleh anak-anak dalam memiliki kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman ataupun pengungkapan, yang berlangsung secara alami, dalam situasi non formal, spontan, dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak. Strategi anak memperoleh bahasa dapat melalui : Peniruan, pengalaman langsung, mengingat, bermain, dan penyederhanaan.

### 3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan perencanaan kurikulum DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) bahwa kegiatan dan materi pengembangan bagi anak usia 3 tahun diharapkan menekankan pada pengembangan bahasa,

kegiatan dan berbagai gerak terutama gerak motorik kasar.<sup>29</sup> Perkembangan bahasa dibagi dalam 4 perkembangan yaitu perkembangan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

Dalam perkembangan membaca anak usia 3-4 tahun diawali dengan mengenali kata-kata yang sudah terbiasa mereka lihat, seperti tanda STOP sebelum mereka mempelajari huruf-hurufnya, bahkan anak

---

<sup>28</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 84

<sup>29</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 3.

akan belajar lambang dan simbol. Selama masa usia kelompok bermain, anak akan dapat mendeklamasikan atau menyanyikan huruf dan mulai mengenali huruf-huruf yang sering dilihatnya.<sup>30</sup> Untuk itu, perlu adanya media pembelajaran dalam mencocokkan huruf sehingga anak akan lebih mengenali berbagai huruf. Dalam mengajarkan membaca untuk permulaan ada tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai oleh anak secara umum, yaitu:

1. Memberikan rangsangan bahasa dengan mengenalkan huruf abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
2. Merangsang keterampilan anak agar mampu mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan berbicara wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:<sup>31</sup>

1. Kosakata. Seiring dengan perkembangan kemampuan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, perkembangan kosakata anak akan berlangsung dengan pesat.
2. Sintaksis (tata bahasa). meski anak belum mempelajari tata bahasa, namun dengan melalui contoh-contoh bahasa yang didengar dan dilihat

---

<sup>30</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 84

<sup>31</sup> Sri Rahayu M.Pd, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Depok Seleman Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h.83.

dilingkungannya, anak mampu menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

3. Semantik. maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak TK sudah dapat mengekspresikan keinginan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhanya. seperti :. “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Maka dari itu dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini maka terdapat beberapa indikator yang digunakan di dalam penelitian yaitu<sup>32</sup> :

1. Menyimak perkataan orang lain.
2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
3. Memahami cerita yang dibacakan.
4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).
5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).
6. Mengulang kalimat sederhana .
7. Bertanya dengan kalimat yang benar.
8. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
9. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, naka, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) .

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. hl.50-51.

10. Menyebutkan kata-kata yang dikenal .
11. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
12. Mengemukakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkannya dan yang tidak diinginkannya.
13. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
14. Memperkaya perbendaharaan kata.
15. Berpartisipasi dalam percakapan.

#### **4. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak**

Tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini dibagi dalam beberapa tahapan yang dapat menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Perkembangan bahasa manusia melewati beberapa tahapan secara umum yakni:<sup>33</sup>

a. Periode Prelingual (usia 0-1 tahun)

Periode prelingual (Prelingual Period) ialah suatu periode yang ditandai dengan kemampuan bayi untuk mengoceh sebagai cara untuk berkomunikasi kepada orang tuanya. Bayi hanya bersikap pasif dalam menerima stimulus eksternal dari orangtuanya.. Bayi dapat memberikan respons positif terhadap orang yang baik dan memberikan respons negative terhadap orang yang tidak baik.

b. Periode Lingual Dini (1- 2,5 tahun)

---

<sup>33</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), h. 157-158.

Periode lingual dini (*early lingual period*) adalah suatu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat satu kata atau dua kata dalam suatu percakapan dengan orang lain. Periode lingual dini dibagi tiga tahap, yaitu:

- 1) Periode kalimat satu kata (*holophrase*), yaitu kemampuan anak untuk membuat kalimat yang hanya terdiri dari satu kata yang mengandung pengertian secara menyeluruh dalam suatu pembicaraan.
- 2) Periode kalimat dua kata, yaitu periode perkembangan bahasa yang ditandai adanya kemampuan anak dengan kalimat dua kata sebagai cara berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya: anak mengatakan: nenek jatuh, ini budi, lihat gambar.
- 3) Periode kalimat lebih dua kata (*more word sentence*) yaitu periode perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan anak membuat kalimat secara sempurna kemampuan ini membuat anak dapat secara aktif berbicara dengan orang lain. Hal ini akan mengurangi sifat egois anak. Misalnya: “saya akan makan nasi, papa sedang marah pada saya”.

c. Periode Diferensiasi (usia 2,5 – 5 tahun)

Periode diferensiasi (*differentiation period*) ialah suatu periode yang ditandai pada perkembangan anak untuk menguasai bahasa berdasarkan dengan hukum tata bahasa yang baik. Perbendaharaan kata berkembang secara kulaitas.

Karakteristik Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun, karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:<sup>34</sup>

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat secara baik dan benar.
- b. Menguasai 90 % dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak dapat menanggapi pembicaraan orang lain.

Ada tiga karakteristik bahasa anak yang dapat mengembangkan perkembangan bahasanya. Yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Sederhana, dimana kata-kata yang diucapkan oleh anak bersifat sederhana, cepat dipahami, dan pendek.
- 2) Memahami hubungan gramatika, Pada *masapre-lingual*, seorang anak hanya akan dapat mengoceh belum mampu mengucapkan kalimat secara sempurna.
- 3) Memahami arti kata, Anak-anak usia tiga tahun pertama mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kata-ata maupun kalimat yang sistematis, jelas artikulasi dan komprehensif. Mengacu pada Peraturan Menteri nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* ( Jakarta: Kencana, 2011), h.78

<sup>35</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), h. 159.

perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang usia tertentu.

## C. Metode Bercerita

### 1. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat peraga, apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan. Oleh karena itu, orang yang akan menyajikan cerita harus menyampaikannya dengan menarik.<sup>36</sup>

Cerita merupakan suatu bagian dari hidup kita. Tidak ada satupun dari kita yang tidak bisa menyangkutkan kehidupannya dengan sebuah cerita. Kita lahir, sehat, berhasil, meninggal, kapan, dimanapun, dan setrusnya sebetulnya adalah sebuah rentetan kejadian dan kisah yang menarik. Dapat disebut bahwa cerita itu adalah narasi pribadi dari setiap orang. Bahkan, kita pada dasarnya suka menjadi bagian dari suatu cerita.<sup>37</sup>

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita

---

<sup>36</sup>Siti Zubaedah, dkk. *Seni bercerita*. (Yogyakarta : Cakrawala Yogyakarta. 2018)

<sup>37</sup>Toha Sarumpeat, Riris K. (Ed). *Pelajaran Bahasa Dan Kekuatan Cerita Dalam "sastra masuk sekolah"*. (Magelang : Indonesia Tera. 2002)

dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga kalau anak peluang, anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran, Namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak usia TK.

Otak manusia dikatakan para ahli sebagai narasi, yang bergerak dalam dunia cerita. Semua pengetahuan yang kita simpan dalam otak, bagaimana akhirnya kita bisa mengingat dan mengenal dunia, adalah karena keadaan itu.

Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di



masyarakat. Seorang guru TK hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak.

Setelah melakukan berbagai pelatihan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu hakikat bercerita pada anak, kegunaan bercerita pada anak, mengenal anak, cerita yang baik, memulai cerita pada anak, pesan bercerita pada anak, cerita yang berulang, pesan untuk pencerita.

## **2. Bercerita Pada Anak**

Bercerita adalah sebuah kegiatan yang menyampaikan sebuah cerita atau kisah kepada anak-anak, kisah atau cerita disampaikan melalui kata-kata, bisa diselingi lagu atau humor lucu. Bercerita adalah sebuah kegiatan seru. Sebab, seluruh anak di dunia menyukai kegiatan ini. Anak-anak lebih suka jika cerita disampaikan oleh ibu, ayah, paman, bibi bahkan kakek dan nenek mereka. Anak-anak juga merasa senang di dalam kelasnya, jika para guru juga bercerita.

Kegiatan bercerita di dalam kelas, persis seperti kegiatan berbincang-bincang atau ngobrol biasa. Tapi, dalam bercerita ada beberapa tokoh yang dibicarakan. Tokoh tersebut memiliki sebuah pengalaman atau kejadian yang menarik untuk didengar oleh anak-anak. Pengalaman yang dialami oleh sang tokoh harus sesuai dengan usia anak.

Kalau pengalamannya terlalu serem sebaiknya jangan diceritakan kepada anak usia dini nanti anak-anak malah ketakutan dan hesteris.

### **3. Kegunaan Bercerita Pada Anak**

Jika diberi cerita, pasti anak akan duduk tenang dan konsentrasi penuh pada cerita yang disampaikan. duduk tenang, konsentrasi, dan mendengarkan secara cermat adalah sebuah keterampilan bagi para anak usia dini. Mendengar itu sama pentingnya dengan berbicara. Kelak ketika si anak sudah besar, ia anak mampu mendengarkan guru dikelas dengan baik dan benar.

Selain itu, tanpa sadar mempelajari kata-kata baru dari cerita yang disampaikan. Mulai dari kata-kata yang mudah hingga yang sulit. Kalau sudah banyak simpanan kata-kata, otomatis anak-anak akan lebih pandai berbicara ketimbang anak-anak yang tidak pernah mendengarkan cerita. Pencerita pasti akan bangga sekali mendengar ocehan anak dengan kata-kata barunya dari ceritanya.

Peneliti menunjukkan anak yang sering mendengar cerita pada masa usia dini akan sukses menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena, anak terbiasa mendengar kalimat-kalimat panjang dan mencernanya menjadi sebuah arti.<sup>38</sup>

### **4. Manfaat metode bercerita bagi AUD**

Manfaat bercerita dengan kata lain adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara

---

<sup>38</sup> siti zubaedah, dkk. *Seni Bercerita*. (Yogyakarta: Cakrawala. 2018)

berfikir anak. Misalnya melalui media dongeng/bercerita dapat berfungsi sebagai penggugah kreativitas anak-anak. Melalui dongeng/cerita, guru bisa menyampaikan pesan-pesan, hikmah-hikmah dan pengalaman-pengalaman kepada murid-muridnya.

Disamping memperkaya imajinasi anak, dongeng/bercerita pun menjadikan anak-anak merasa belajar sesuatu, tetapi tak merasa digurui. Bahkan, dengan melalui dongeng/cerita diketahui adalah merupakan salah satu cara yang efektif mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspek kognitif (penghayatan) anak-anak. Dongeng/cerita mampu membawa anak-anak pada pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dialaminya. Karena itu guru perlu memiliki kreativitas, penghayatan, dan kepekaan pada saat bercerita agar pesan dapat sampai kepada murid-muridnya.

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK (di antaranya adalah :

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya
3. Melatih daya konsentrasi anak TK untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita,

4. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya,
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya,
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Berikut ini beberapa indikator yang difokuskan dalam pengembangan metode bercerita untuk anak usia dini<sup>39</sup>:

1. Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana
2. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih
3. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, dan ciri-ciri.
5. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Hl.23-33

#### D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dengan judul “Pengembangan Media My Busy Book Pada Pembelajaran Menyimak Anak Tk A Singosari Kabupaten Malang” oleh Devinta Sadya Ratri (2016). Penelitian tersebut menghasilkan media yang inovatif, efektif dan efisien pada pembelajaran menyimak sehingga anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat pada kegiatan pembelajaran menyimak cerita. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah (a) memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian pengembangan, (b) selanjutnya penelitian tersebut sama-sama menggunakan media Busy Book, (c) pada subjek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan yaitu anak usia dini atau Tk A, (d) perbedaan yang selanjutnya yaitu pada fokus penelitian yang mengacu pada pembelajaran menyimak cerita, (e) dan yang terakhir perbedaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu media Busy Book yang dipakai diadaptasi dari media Big Book.
2. Penelitian Lela Nurlaela “Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.<sup>40</sup> Dalam penelitian tersebut telah dikembangkan sebuah produk Busy Book sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, Busy Book ini

---

<sup>40</sup> Lela Nurlaela 2018. *pengembangan media pembelajaran busy book dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di play group islam bina balita way halim*. PAUD UIN Raden Intan Lampung.

dibuat dengan bahan dasar kain flannel yang berisi tentang tema alat transportasi yang tersedia gambar-gambar alat transportasi baik transportasi darat, udara, dan laut. Dengan kegiatan yang ada pada Busy Book dapat mengenalkan berbagai huruf abjad kepada anak serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan menyebutkan serta menceritakan gambar yang ada dalam Busy Book.

Rata-rata penilain validator ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 82,6% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli materi mendapatkan kategori “Sangat Layak” sedangkan rata-rata penilain validator ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 85% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli media mendapatkan kategori “Sangat Layak” kemudian hasil rata-rata penilain guru mendapatkan persentase kelayakan sebesar 84,37 % sehingga penilaian yang dicapai oleh guru mendapatkan kategori “Sangat Layak” penilain uji coba terbatas mendapatkan 81 persentase kelayakan sebesar 83,75% sehingga penilaian yang dicapai pada uji coba terbatas mendapatkan kategori “Sangat Layak”.

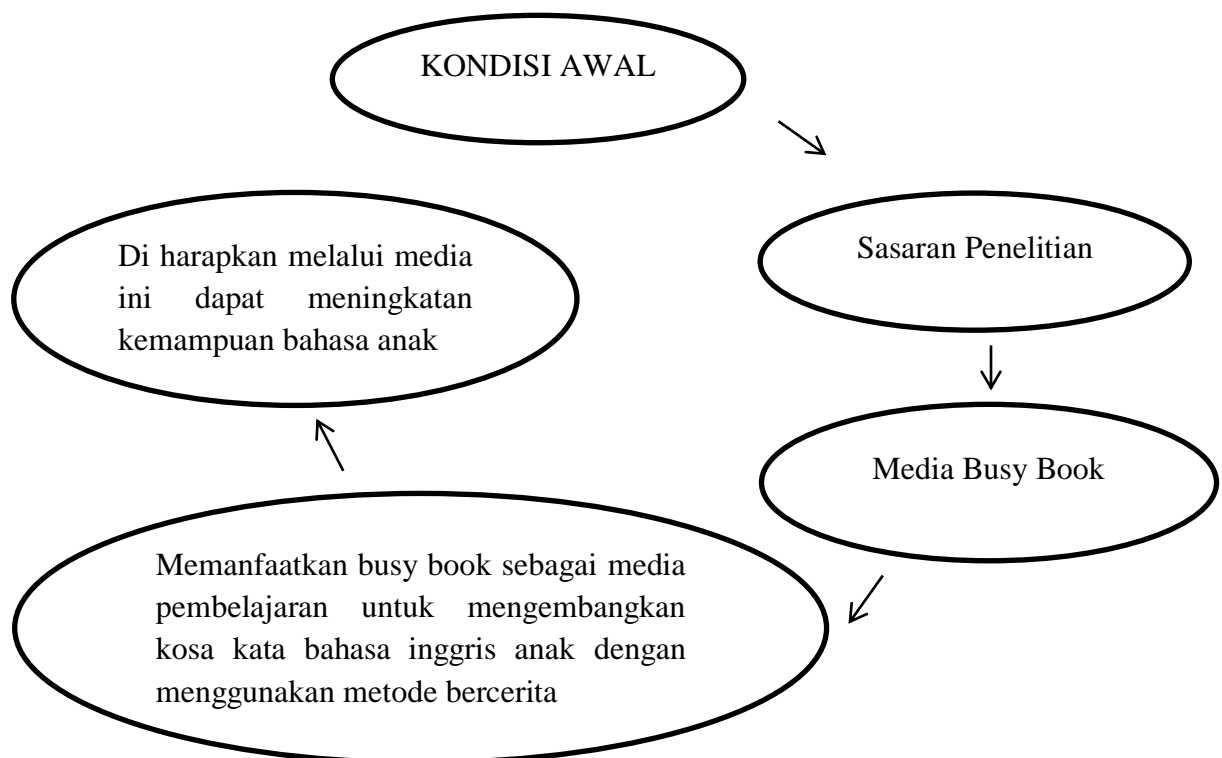
3. Penelitian Isnawati Dwi Utami “Pengembangan Media Busy Book Materi Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas Iii Sd Negeri Panggang Sedayu, Bantul”<sup>41</sup> penelitian tersebut menghasilkan produk berupa media pembelajaran Busy Book Materi Aturan dalam Keluarga yang

---

<sup>41</sup> Isnawati Dwi Utami 2018. *pengembangan media busy book materi aturan dalam keluarga untuk kelas iii sd negeri panggang sedayu*. Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.

“layak” untuk pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri Panggang Sedayu. Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan utama, 7) penyempurnaan produk uji coba lapangan utama, 8) uji coba lapangan operasional, dan 9) penyempurnaan produk akhir. Kelayakan media Busy Book Materi Aturan dalam Keluarga diperoleh dengan kategori “layak” dengan rata-rata skor sebesar 4,54 dari ahli materi dan 4,31 dari ahli media sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media layak digunakan untuk pembelajaran.

#### E. Kerangka Berpikir



Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu mengajar untuk mengembangkan kosa kata bahasa inggris anak, media dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil dalam menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya media ini diharapkan dapat meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya R&D *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>42</sup>

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan pengembangan bersifat longitudinal (*bertahap bisa multi years*). Penelitian hibah bersaing (didanai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi), adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Namun demikian metode penelitian dan pengembangan bisa juga digunakan dalam bidang ilmu-ilmu sosial seperti psikolog, sosiologi, pendidikan, manajemen, dan lain-lain.<sup>43</sup>

#### **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pengembangan media pembelajaran *busy book* sebagai berikut : Subjek uji coba validitas untuk media pembelajaran *busy book* terdiri dari dosen ahli media pembelajaran dan dosen ahli materi pembelajaran serta dosen ahli bahasa. Subjek uji coba ahli ini memiliki

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2018) h 297

<sup>43</sup> Punjai Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.7

kriteria secara akademis, yaitu dosen ahli materi merupakan dosen mata kuliah pembelajaran dan dosen ahli media merupakan dosen media dan sumber belajar yang memiliki pengalaman dalam mengajar begitu juga dengan ahli bahasa.

Tabel 3.1  
Ahli Validasi

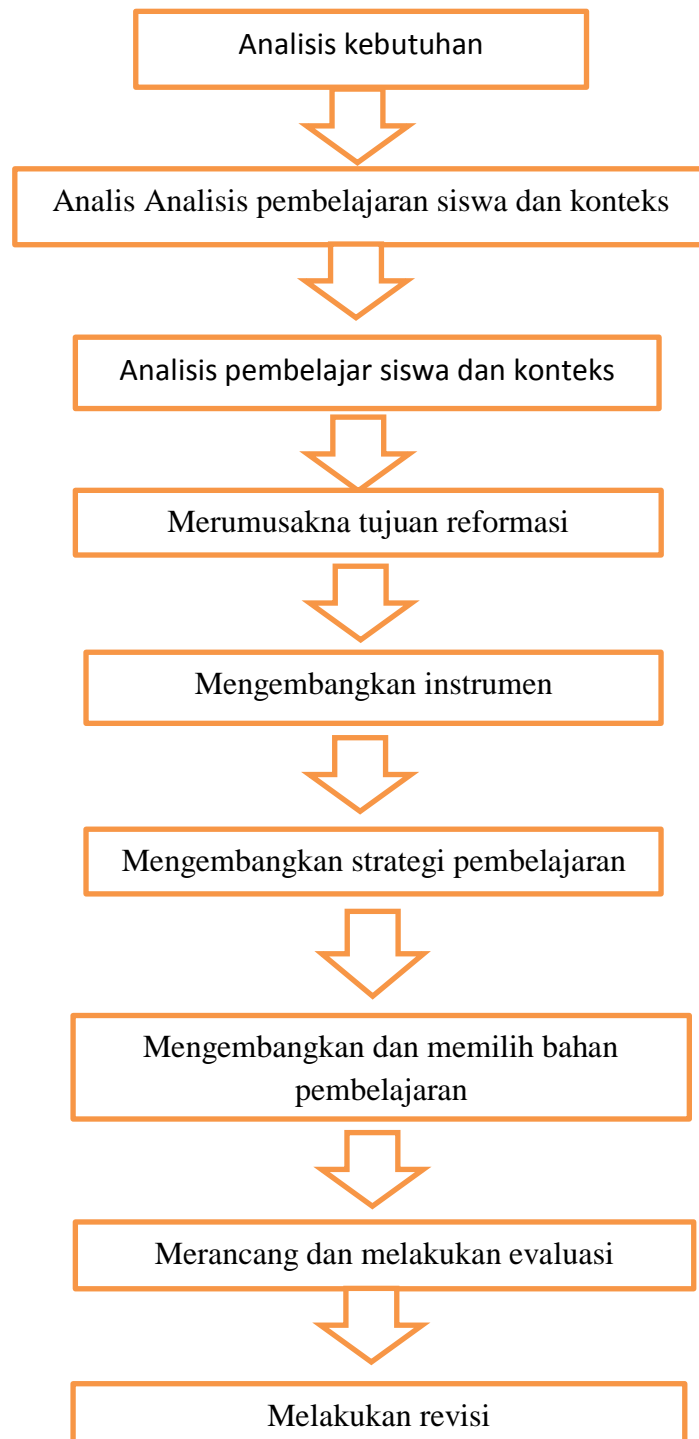
No	Subjek Validasi	Nama
1	Ahli Materi Pembelajaran	Septi Fitriana M.Pd
2	Ahli Media Pembelajaran	Nofiyanti, M.Pd
3	Ahli Bahasa	Hendri Firmansyah, M.Pd

Subjek yang dimaksud pada penelitian ini yakni media pembelajaran *Busy Book* yang akan diteliti kelayakan *Busy Book* untuk meningkatkan perkembangan bahasa inggris anak. Objek pada penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu meningkatkan kemampaun bahasa inggris anak usia 4-5 tahun melalui media *Busy Book*.

### C. Prosedur pengembangan

Adapun model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan dick dan carey dalam model tersebut terdiri dari sepuluh langkah pengembangan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengembangkan sembilan langkah dikarenakan penelitian ini tidak melakukan uji coba lapangan hanya sebatas validasi ahli materi media.

sembilan langkah pengembangan yang akan digunakan langkah pengembangan yaitu<sup>44</sup> :



---

<sup>44</sup> Punjai Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.34

#### 1. Analisis Kebutuhan Dan Tujuan

Melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan atau dihasilkan. Kegiatan analisis kebutuhan ini peneliti atau pengembang mengidentifikasi berbagai hal terkait dengan kondisi riil dilapangan, di kelas, di sekolah atau latar lainnya. Pengembang mencatat segala keadaan, misalnya bahan, material, produk yang dipakai memadai atau memenuhi kebutuhan untuk belajar.

#### 2. Analisis Pembelajaran

Apabila yang dipilih adalah latar (setting) pembelajaran, maka langkah berikutnya pengembangan melakukan analisis pembelajaran, yang mencakup keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 3. Analisis Pembelajaran (Siswa) Dan Konteks

Analisis ini bisa dilakukan secara simultan bersama dengan analisis pembelajaran dan konteks, yang mencakup kemampuan, sikap, dan karakteristik awal pembelajaran dalam latar pembelajaran. Dan juga termasuk karakteristik latar pembelajaran tersebut dimana pengetahuan dan keterampilan baru akan digunakan.

#### 4. Merumuskan Tujuan Performasi

Merumuskan tujuan performasi atau unjuk kerja dilakukan setelah analisis-analisis pembelajaran dan konteks. Merumuskan tujuan unjuk kerja ini dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan umum kedalam

tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja atau operasional. Atau pengembangan mengidentifikasi standar atau kompetensi dasar yang ada kedalam rumusan tujuan khusus yang spesifik, terukur, teramati, dan mencerminkan satu jenis perilaku yang akan di ukur.

5. Mengembangkan Instrumen

Langkah berikutnya adalah mengembangkan instrumen assesment, secara langsung berkaitan dengan tujuan khusus, operasional (sebagaimana yang telah dikemukakan di depan). Tugas mengembangkan instrumen ini menjadi sangat penting. Instrumen dalam hal ini bisa berkaitan langsung dengan tujuan operasional yang ingin dicapai berdasarkan indikator-indikator tertentu, dan juga instrumen untuk mengukur prangkat produk atau desain yang akan dikembangkan.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Mengembangkan strategi pembelajaran, yang secara spesifik untuk membantu pembelajaran untuk mencapai tujuan khusus. Strategi pembelajaran tentu yang dirancang khusus untuk menyampaikan tujuan dinyatakan eksplisit oleh pengembang.

7. Mengembangkan Dan Memilih Bahan Pembelajaran

Langkah ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan oleh pengembang. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, yang dalam hal ini dapat berupa : Bahan cetak, manual, baik untuk belajar

maupun pembelajar, dan media lain yang dirancang berdasarkan tipe, jenis, dan model tertentu perlu diberikan argumen atau alasan mengapa memilih dan mengembangkan berdasarkan tipe atau model tersebut.

#### 8. Merancang Dan Melakukan Evaluasi Formatif

Langkah berikutnya adalah merancang dan melakukan evaluasi formatif yaitu aktivitas mengumpulkan informasi, keterangan data yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk sedang berlangsung atau dikembangkan.

#### 9. Melakukan Revisi

Setelah mengembangkan dan melakukan evaluasi formatif langkah berikutnya yaitu melakukan revisi. Revisi ini dilakukan terhadap proses (pembelajaran), prosedur, program atau produk dikaitkan dengan langkah-langkah sebelumnya. Revisi dilakukan terhadap tujuh langkah pertama yaitu : tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, perilaku awal, tujuan unjuk kerja atau performansi, butir tes, strategi pembelajaran, dan atau bahan-bahan pembelajaran.

#### 10. Evaluasi Sumatif

Setelah program atau proses pengembangan selesai dikembangkan melalui evaluasi formatif dan revisi, langkah berikutnya adalah melakukan revisi sumatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan

tujuan untuk menentukan tingkat efektivitas produk, program, atau proses secara keseluruhan dibandingkan dengan program lain.<sup>45</sup>

**Tabel 3.2**  
kisi – kisi intrumen penilaian ahli media dan RPPH (materi).

Aspek	Indikator	Jumlah butir
<b>Media</b>	a. Media menarik untuk dilihat	<b>4</b>
	b. Pemilihan warna dalam media	<b>5</b>
	c. Penyajian media mampu mengembangkan minat belajar anak	<b>5</b>
<b>Materi</b>	d. Materi sesuai dengan KD KI umur 4 – 5 tahun	<b>5</b>
	e. Isi Materi sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun	<b>5</b>
<b>Bahasa</b>	f. Materi sudah mencakup enam aspek perkembangan	<b>3</b>
	a. Bahasa yang di gunakan mudah dipahami oleh anak	<b>3</b>

**Tabel 3.3**  
Pedoman Skor Penilaian Ahli

No	Kreteria	Skor
<b>1</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>5</b>
<b>2</b>	<b>Setuju</b>	<b>4</b>
<b>3</b>	<b>Kurang setuju</b>	<b>3</b>
<b>4</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>2</b>
<b>5</b>	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>1</b>

Sumber dari Prof. Dr . S eko putro widoyoko, M.Pd<sup>46</sup>

**Tabel 3.4**

<sup>45</sup> Setyosari, Punjai. 2010. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. H. 284

<sup>46</sup> S. Eko putro widoyoko, *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2012) h 109

### kriteria kelayakan

No	Kreteria	Skor
1	22 s/d 25	Sangat baik
2	18 s/d 21	Baik
3	14 s/d 17	Kurang baik
4	10 s/d 13	Tidak baik
5	5 s/d 9	Sangat tidak baik

Sumber dari Prof. Dr . S eko putro widoyoko, M.P<sup>47</sup>

Media pembelajaran *busy book* dikatakan layak apabila hasil presentasi skor lebih dari 18 s/d 21 dengan 80 % akan dinyatakan valid. Cara menghitung skor data intervalnya dapat dianalisis dengan menghitung presentasi rata – rata jawaban responden. data yang akan digunakan untuk menghitung skor ini adalah kuantitatif dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angka Presentasi

F = Skor Yang Diperoleh

N = Skor Max

#### b. Melakukan revisi

Setelah pengembangan melakukan evaluasi formatif, langkah berikutnya yaitu melakukan revisi. Revisi dilakukan apabila validator memberikan masukan dan komentar pada produk *Busy Book*.

---

<sup>47</sup> S eko putro widoyoko, M.Pd *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h  
113



## **D. Jenis Data**

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari hasil analisis kebutuhan produk dari guru-guru terkait media yang akan dikembangkan serta hasil tanggapan ahli materi atau media yang berisi masukan, tanggapan, dan saran yang nantinya akan dianalisis. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan atau merevisi media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun.

### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berupa penilaian, yang dihimpun melalui angket penilaian produk kepada para ahli yang kemudian peneliti perhitungkan tingkat kelayakan produk tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

### 1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik PAUD untuk mengevaluasi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan cara mengamati perilaku anak usia dini. (Observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung sehingga peneliti ini dapat mengetahui media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan

perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. dengan pedoman observasi sebagai berikut:

a. Tujuan Observasi

Tujuan observasi yaitu anak untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia 4-5 tahun Kelompok A.

Tabel 3.5.  
Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru dan Anak

Variabel	Sub variable
Guru	proses pembelajaran
	kendala dalam menyampaikan materi
	media pembelajaran yang digunakan
	kebutuhan media pembelajaran
Anak	media pembelajaran yang digunakan
	kebutuhan media pembelajaran

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Observasi Guru

No	Aspek	Item pokok
1.	Pembelajaran	Hambatan Kurikulum RKH Media Saran prasarana
2.	Materi	Isi materi

Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mendapatkan tanggapan setelah validasi dan uji coba kepada anak.

b. Aspek yang diamati

Aspek yang diamati antara lain: proses pengenalan kosa kata bentuk dan warna, media pembelajaran yang digunakan dan fasilitas yang ada disekolah.

Tabel 3.7  
Kisi-kisi Pengembangan bahasa anak

Variabel	Instrument	Komponen dan deskriptif
Bahasa	Media busy book	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Menyimak perkataan orang lain</li> <li>(2) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.</li> <li>(3) Memahami cerita yang dibacakan.</li> <li>(4) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</li> <li>(5) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).</li> <li>(6) Mengulang kalimat sederhana .</li> <li>(7) Bertanya dengan kalimat yang benar.</li> <li>(8) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.</li> <li>(9) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, naka, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) .</li> <li>(10) Menyebutkan kata-kata yang dikenal .</li> <li>(11) Mengutarakan pendapat kepada orang lain.</li> <li>(12) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</li> <li>(13) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</li> <li>(14) Memperkaya perbendaharaan kata.</li> <li>(15) Berpartisipasi dalam percakapan.</li> </ol>

## 2. Angket

Angket pada penelitian ini terdiri dari angket validasi. Yang mana angket validasi ini ditunjukkan untuk ahli media, ahli pembelajaran, ahli materi guna menentukan kelayakan produk yang dikembangkan dengan kriteria ahli sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Tabel Kreteria Validator

Ahli Validasi	Bidang
Dosen Ahli Materi pembelajaran	Ahli Materi pembelajaran
Dosen Ahli Media Pembelajaran	Ahli Media Pembelajaran
Guru di Paud	Ahli materi pembelajaran di Paud

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan yaitu mendokumentasikan RKH terkait tema yang akan dimasukkan dalam media pembelajaran. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.

### **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Langkah pengembangan instrument angket yang dilakukan pada pengembangan media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan kecerdasan kosa kata bahasa inggria anak usia 4-5 tahun yaitu (1) Mengembangkan kisi-kisi instrument, (2) mengkonsultasikan kisi-kisi

instrument kepada ahli media maupun ahli materi, (3) menyusun kembali dan melengkapi instrument yang telah mendapatkan penilaian ahli.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data hasil dari penelitian ini berupa tanggapan dari ahli media dan ahli materi terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan ditinjau dari berbagai aspek yang dinilai. Dari ahli validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media akan diperoleh kritik dan saran untuk dilakukan revisi.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan menggabungkan data kuantitatif untuk merevisi pengembangan produk media pembelajaran melalui kegiatan permainan *busy book*. Data kualitatif didapatkan dari masukan, tanggapan, kritik, dan saran yang diperoleh dari hasil kajian ahli materi, ahli media yang disampaikan secara lisan. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari analisis angket ahli materi, ahli media, dan hasil serangkaian uji coba yang kemudian diolah menjadi data kualitatif dan dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan media pembelajaran visual ini.

Data yang dianalisis, baik data kualitatif maupun kuantitatif dijadikan sebagai dasar untuk merevisi media pembelajaran *busy book* dikembangkan. Namun demikian, tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi produk. Data yang dijadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang telah melalui analisis. Dalam pengenisasian tersebut terdapat data harus memenuhi sebagaimana uraian sebagai berikut:

1. Data kualitatif, Data kualitatif yang dijadikan dasar untuk membuat produk dan merevisi produk media pembelajaran melalui media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia 4-5 tahun yang akan dikembangkan adalah data atau saran yang:
  - a. Saran dan hasil wawancara pada guru-guru dalam analisis kebutuhan
  - b. Benar menurut ahli materi dan ahli media serta guru praktik
  - c. Sesuai dengan kreteria pmebelajaran
  - d. Logis menurut peneliti
2. Data kuantitatif, diperoleh dari hasil observasi penelitian dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test* dalam menggunakan media hasil pengembangan untuk mengetahui media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia 4-5 tahun, anak yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Presentase Tingkat Perubahan

F =Frekuensi Nilai Yang Diperoleh Anaks

N = Jumlah Anak

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini alat peraga edukatif yang digunakan adalah *Busy Book*. *Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan wana atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah.

Di dalamnya *Busy Book* ini berisi aktifitas-aktifitas sederhana seperti puzzle, maze, membuka reseling, dan lain-lain. *Busy Book* ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosa kata sederhana secara menarik antara lain: color, name, animals, numbers, dan shape. Dari uraian diatas penulis ingin mengembangkan *Busy Book* yang di dalamnya terdapat ilustrasi gambar yang dilengkapi dengan kata sesuai dengan gambar serta dilengkapi dengan permainan mengelompokkan bentuk.

#### 1. Proses Pembuatan Media Dan Proses Pengembangan Media Pembelajaran *BUSY BOOK*

##### a. Alat dan Bahan

1. Alat, diantaranya : Gunting, karter, Lem tembak, Spidol
2. Bahan, diantaranya : Kertas Padi, Kain Flanel, Kertas Putih, Tali Pita

b. Proses Pembuatan Produk

- 1) Siapkan alat dan bahan
- 2) Siapkan beberapa kain flannel dan kertas padi yang akan di buat pola,
- 3) Bentuklah pola dari kertas padi terlebih dahulu
- 4) Kemudian lapiasi pola tersebut dengan kain flanel
- 5) Setelah semua pola selesai di buat susun semua pola kemudian di tempel sesuai dengan tema yang dikehendaki
- 6) Setelah di tempel rapikan setiap pinggir-pinggir buku dengan pita agar terlihat rapi
- 7) Buatlah cover busy book dengan semenarik mungkin sesuai dengan isi nya dan media siapp digunakan.

c. Penggunaan Media

Dalam penggunaan media sangat mudah seperti halnya menggunakan media biasanya.

Berikut ini cara penggunaan media *Busy Book* :

- 1) Guru terlebih dahulu menjelaskan apa saja macam-macam warna pada pada halaman pertama Busy Book dengan bahasa penyampaian sesuai perkembangan usia anak serta memberi tahu anak-anak bahasa inggris dari bermacam-macam warna tersebut
- 2) Guru melakukan Tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada Busy Book.
- 3) Guru melakukan penjelasan mengenai huruf/kata yang ada pada Busy Book.



- 4) Guru menjelaskan pemberian tugas mencocokkan bentuk sayur pada media Busy Book.
- 5) Guru mengawasi anak ketika mencocokkan sayur yang ada pada Busy Book.

d. Proses Pengembangan

1. Analisis Kebutuhan Dan Tujuan

Pada analisis kebutuhan peneliti terlebih dahulu observasi kesekolah dan mengamati cara guru mengajar anak dan juga mengamati sekolah terutama tentang alat permainan edukatif yang ada disekolah. tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai guru TK tentang cara bagaimana tata cara mengajar sehari – harinya dengan mengajar keenam aspek perkembangan anak. sebelumnya peneliti juga meminta pendapat kepada guru TK tentang pembelajaran keagamaan anak dan juga tentang aspek – aspek perkembangan anak terutama tentang keagamaan. Hasil dari observasi dan wawancara peneliti membuat media pembelajaran *Busy Book* dengan melihat teori dan sesuai dengan KD KI umur anak 4-5 tahun menurut standar pendidikan nasional.<sup>48</sup>

2. Analisis Pembelajaran

c. Analisis Kurikulum

---

<sup>48</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2013), h. 282

Ditunjukkan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan pembelajaran. Analisis kurikulum terhadap enam aspek perkembangan yang menunjang, yaitu kepetensi inti (KI) dan kepetensi dasar (KD). Analisis ini dilaksanakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran, cakupan materi yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RPPH untuk media pembelajaran *Busy Book* untuk anak umur 4 – 5 tahun.

d. Analisis Materi

Analisis materi ditunjukkan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi – materi yang akan dipelajari anak berdasarkan analisis kurikulum. Materi yang ada pada media *Busy Book* adalah sebagai alat bantu untuk anak belajar mengenal kosa kata bahasa inggris. Media *Busy Book* ini dirancang sesuai dengan tingkat pencapaian anak umur 4-5 tahun. Dalam analisis materi peneliti melakukan tanya jawab dan memberikan tugas yang ada dalam media *Busy Book*.

e. Analisis Pembelajaran Siswa Dan Konteks

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi terhadap keterampilan – keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran anak usia dini agar anak lebih memahami materi yang akan

disampaikan, maka guru harus menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga edukatif. Oleh karena itu, karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.<sup>49</sup>

Maka dari itu Pada penelitian ini peneliti merancang media *Busy Book* mengacu pada kurikulum 2013. media ini dirancang sesuai dengan KD KI umur anak 4 – 5 tahun untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Tujuan peneliti membuat media pembelajaran ini supaya anak lebih bersemangat untuk belajar dan mudah memahami isi materi.

f. Merumuskan Tujuan Performasi Atau Unjuk Kerja

Pada tahap ini yaitu merumuskan tujuan umum ke tujuan yang lebih spesifik lagi. dari standar kompetensi yang ada kemudian dispesifikasikan pada indikator pembelajaran. Adapun Tema dan sub temanya indikatornya adalah TEMA / Sub tema : Tanaman/tanaman sayur.<sup>50</sup> Indikatornya 1.1 menyimak perkataan orang lain 1.2 mengerti dua perintah yang diberikan bersamaa 1.3 memahami cerita yang dibacakan 1.4 mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, beranai, baik, jelek, dsb). 1.5 mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia. Adapun tujuan pembelajaran setelah menggunakan media pembelajaran

---

<sup>49</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 282

<sup>50</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 282

*busy book*. 1) Melalui media ini dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak dengan bercerita menggunakan media. 2).melalui media ini anak akan belajar menganalisis suatu masalah dengan mengenali petunjuk dari gambar yang ada, misalnya bentuk, warna, tekstur, lalu memperkirakan letak posisinya dengan tepat, 3). Melalui media ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar mereka aktif, antusias serta lebih termotivasi dan 4). Melalui media ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

g. Mengembangkan Instrumen

Pada tahap ini peneliti tidak menguji cobakan kelengkapan hanya sebatas tahap pengembangan instrumen. Instrumen ini terdapat 2 instrumen yang dikembangkan, dimana instrumen pertama berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam indikator sedangkan instrumen yang kedua berkaitan dengan perangkat produk atau desain yang dikembangkan. Instrumen yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam indikator yaitu peneliti membuat kisi – kisi instrumen untuk validasi materi atau rpph untuk mendapatkan informasi dan saran dari ahli materi agar media pembelajaran layak untuk dipakai untuk anak usia dini.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. h. 287

Yang kedua yaitu instrumen ahli media bertujuan untuk apakah media *busy book* ini baik untuk perkembangan anak usia dini. Lembar validasi ini di isi oleh ahli materi dan ahli media. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan saran dan komentar dengan memberikan tanda ceklis.

h. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Di dalam media pembelajaran *busy book* banyak berbagai permainan oleh karena itu Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran praktek langsung, Pemberian tugas bercakap-cakap, metode konvensional, metode demonstrasi, metode tanya jawab.

i. Mengembangkan Dan Memilih Bahan Pembelajaran

Pada penelitian ini sebelum membuat media pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyusun rpph yang mengacu pada kurikulum 2013 sesuai dengan tingkat pencapaian anak umur 4 – 5 tahun . produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran *busy book* yang terdiri dari kertas padi, kain flanel, dakron, mistar, spidol, lem tembak, gunting, karter, benang. Media dibuat membentuk seperti buku yang berukuran besar dan berbagai macam permainan seperti mencocokkan, menjahit, bermain peran, menghitung, dan menempel.<sup>52</sup>

*Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) yang dibentuk

---

<sup>52</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. h.

menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah.

j. Merancang Dan Melakukan Evaluasi Formatif

Langkah berikutnya adalah merancang dan melakukan evaluasi formatif. Proses yang dilakukan dalam langkah ini menguji kelayakan media kepada validator ahli media dan ahli materi. Untuk mengukur kevalidan media yang akan dikembangkan melalui lembar penilaian dari validator yaitu untuk menilai apakah desain media dan materi layak untuk dijadikan media pembelajaran anak usia dini umur 4 – 5 tahun. Kisi – kisi instrumen yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

k. Melakukan Revisi

Setelah pengembang melakukan evaluasi formatif, langkah berikutnya yaitu melakukan revisi, revisi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran, program tersebut dikaitkan dengan langkah-langkah sebelumnya.

Penelitian ini hanya sebatas validasi yaitu validasi ahli materi dan media tujuannya untuk meminta saran dalam kekurangan media pembelajaran *busy book* agar mengetahui keefektifan media untuk anak usia dini. Maka dari itu

penelitian ini hanya sebatas langkah ke sembilan yaitu sebatas revisi produk.

Dikarenakan penelitian ini sebatas validasi ahli media dan materi jadi penelitian ini sebatas langkah ke sembilan

## 2. Validasi Produk Media Pembelajaran *Busy Book*

Media pembelajaran kosentag yang di buat oleh penulis ada tiga tahapan yang telah di validasi oleh tiga orang validtor tahapan pertama yaitu.

### a. Hasil Validasi Tahap 1



## Spesifikasi Produk

### a. Alat dan Bahan

Alat : Gunting, katek, Lem tembak

Bahan : Kain flanel, Kertas putih, Spidol, Kertas padi, Pita

### b. Proses Pembuatan Produk

- a. Siapkan beberapa kain flanel dan kertas padi yang akan di buat.
- b. Bentuklah pola dari kertas padi terlebih dahulu
- c. Kemudian lapiasi pola tersebut dengan kain flanel
- d. Setelah semua pola selesai di buat susun semua pola kemudian ditempel sesuai dengan tema yang dikehendaki
- e. Setelah di tempel rapikan setiap pinggir-pinggir buku dengan pita agar terlihat rapi
- f. Buatlah cover busy book dengan semenarik mungkin sesuai dengan isinya dan media yang digunakan.

### c. Cara Memakainya

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan apa saja macam-macam warna pada halaman pertama Busy Book dengan bahasa penyampaian sesuai perkembangan usia anak serta memberi tahu anak-anak bahasa Inggris dari bermacam-macam warna tersebut
2. Guru melakukan Tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada Busy Book.
3. Guru melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada Busy Book.
4. Guru menjelaskan pemberian tugas mencocokkan bentuk sayur pada lembar kerja anak di dalam Busy Book.



5. Guru mengawasi anak ketika mencocokkan bentuk sayur yang ada pada Busy Book

Berikut ini beberapa hasil validasi dari beberapa validator tentang media pembelajaran *Busy Book* :

- 1) Validasi Media

Dosen ahli media : Nofiyanti M.Pd

Saran : Pilihan warna dalam media tidak menarik, media terlalu kecil untuk anak-anak, media belum sesuai dengan tema yang akan di ajarkan kepada anak



- 2) Validasi Materi

Dosen ahli materi : Septi Fitriana M.Pd

Saran : materi yang ada dalam media masih sangat sedikit untuk diajarkan kepada anak-anak, warna yang di gunakanpun terlalu sedikit sehingga dapat mempengaruhi minat anak, serta gambar nya terlalu kecil untuk anak-anak.

Kesimpulan : perbaiki lagi media terutama kosa katanya serta lebih perjelas lagi apa yang ingin di ajarkan kepada anak.



### 3) Validasi Bahasa

Dosen Ahli Bahasa : Hendri Firmansyah M.Pd

Saran :Diharapkan media pembelajaran ini dapat diterapkan dengan baik sehingga aspek penilaian yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Kesimpulan : media pembelajaran *Busy Book* telah memenuhi sebagian besar aspek penilaian pada indikator kesesuaian materi. Aspek penilaian terpenuhi secara keseluruhan pada indikator bahasa. Materi alphabet dan colors pada media ini sangat cocok untuk digunakan serta untuk meningkatkan kosa kata anak.



No	Nama Validator	Persentase Validasi
1	Noviyanti M.Pd ( Validasi Media )	30%
2	Septi Fitriana M.Pd ( Validasi Materi )	32%
3	Hendri Firmansyah M.Pd ( Validasi Bahasa )	33%

## b. Validasi Tagap 2



## Spesifikasi Produk

### a. Alat dan Bahan

Alat : Gunting, katek, Lem tembak

Bahan : Kain flanel, Kertas putih, Spidol, Kertas paku, Pita

### b. Proses Pembuatan Produk

- a. Siapkan beberapa kain flanel dan kertas padi yang akan di buat.
  - b. Bentuklah pola dari kertas padi terlebih dahulu
  - c. Kemudian lapiasi pola tersebut dengan kain flanel
  - d. Setelah semua pola selesai di buat susun semua pola kemudian ditempel sesuai dengan tema yang dikehendaki
  - e. Setelah di tempel rapikan setiap pinggir-pinggir buku dengan pita agar terlihat rapi
  - f. Buatlah cover busy book dengan semenarik mungkin sesuai dengan isinya dan media siapa digunakan.
- c. Cara Memakainya
1. Guru terlebih dahulu menjelaskan apa saja macam-macam warna pada halaman pertama Busy Book dengan bahasa penyampaian sesuai perkembangan usia anak serta memberi tahu anak-anak bahasa inggris dari bermacam-macam warna tersebut
  2. Guru melakukan Tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada Busy Book.
  3. Guru melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada Busy Book.
  4. Guru menjelaskan pemberian tugas mencocokkan bentuk sayur pada lembar kerja anak di dalam Busy Book.
  5. Guru mengawasi anak ketika mencocokkan bentuk sayur yang ada pada Busy Book

Berikut ini beberapa hasil validasi dari beberapa validator tentang media pembelajaran *Busy Book* :

1) Validasi Media

Dosen ahli media : Nofiyanti M.Pd

Saran : media nya sudah bagus tetapi media masih terlalu kecil untuk dimainkan oleh anak-anak gambarnya

juga harus lebih diperjelas agar anak-anak lebih mudah intuk memahami



## 2) Validasi Materi

Dosen ahli materi : Septi Fitriana M.Pd

Saran : hendaknya materi pada media ini dapat diterapkan dengan baik sehingga aspek penilaian atau perkembangannya dapat terwujud.

Kesimpulan : pada media ini kelayakan pada materinya sudah bagus hanya saja ada beberapa kata yang tercantum pada media ini susah untuk dipahami oleh anak usai dini.



## 3) Validasi Bahasa

Dosen Ahli Bahasa : Hendri Firmansyah M.Pd

Saran : Diharapkan seluruh aspek penilaian pada setiap indikator dapat terpenuhi secara keseluruhan.

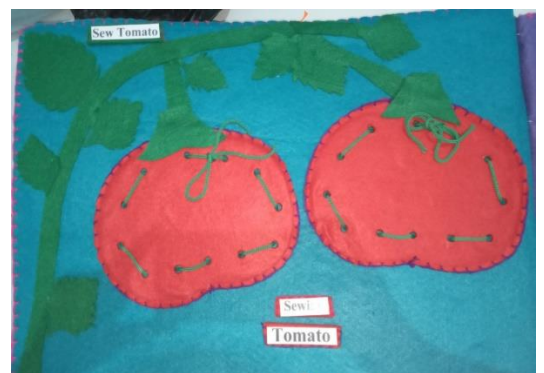
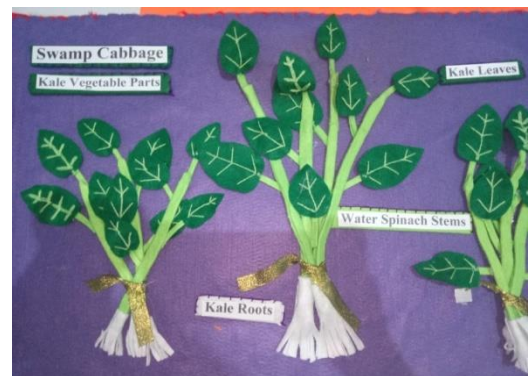
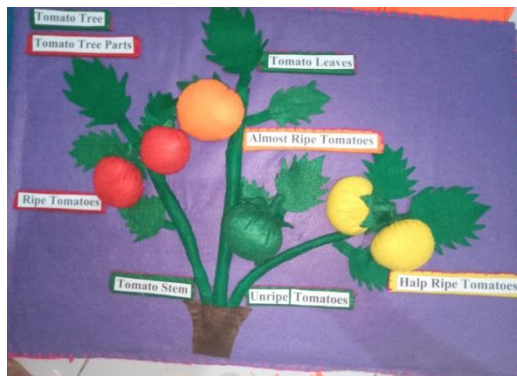
Kesimpulan : media pembelajaran tema tanaman ini telah memenuhi sebagian dari aspek penilaian. Pada media ini belum menyajikan aspek yang akan dicapai pada indikator 1 pon d.

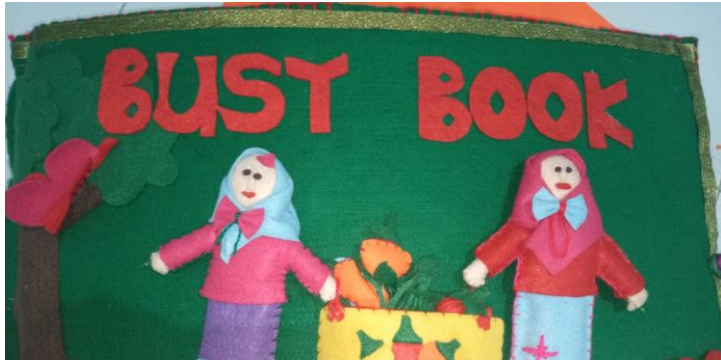


Persentase Media

No	Nama Validator	Persentase Validasi	
		Tahap 1	Tahap 2
1	Noviyanti M.Pd ( Validasi Media )	30%	44%
2	Septi Fitriana M.Pd ( Validasi Materi )	32%	43%
3	Hendri Firmansyah M.Pd ( Validasi Bahasa )	33%	58%

b. Hasil Validasi Tahap 3





### Spesifikasi Produk

#### a. Alat dan Bahan

Alat : Gunting, katek, Lem tembak

Bahan : Kain flanel, Kertas putih, Spidol, Kertas padi, Pita

#### b. Proses Pembuatan Produk

a. Siapkan beberapa kain flanel dan kertas padi yang akan di buat.

c. Bentuklah pola dari kertas padi terlebih dahulu

d. Kemudian lappisi pola tersebut dengan kain flanel

- e. Setelah semua pola selesai di buat susun semua pola kemudian ditempel sesuai dengan tema yang dikehendaki
- f. Setelah di tempel rapikan setiap pinggir-pinggir buku dengan pita agar terlihat rapi
- g. Buatlah cover busy book dengan semenarik mungkin sesuai dengan isi nya dan media siapp digunakan.

c. Cara Memakainya

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan apa saja macam-macam warna pada pada halaman pertama Busy Book dengan bahasa penyampaian sesuai perkembangan usia anak serta memberi tahu anak-anak bahasa inggris dari bermacam-macam warna tersebut
2. Guru melakukan Tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada Busy Book.
3. Guru melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada Busy Book.
4. Guru menjelaskan pemberian tugas mencocokkan bentuk sayur pada lembar kerja anak di dalam Busy Book.
5. Guru mengawasi anak ketika mencocokkan bentuk sayur yang ada pada Busy Book

Berikut ini beberapa hasil validasi dari beberapa validator tentang media pembelajaran *Busy Book* :

1. Validasi Media

Dosen ahli media : Nofiyanti M.Pd



Saran : media harus bersifat aman untuk anak-anak serta tahan lama

Kesimpulan : pada materi tentang wortel hendaknya memiliki latar yang benar-benar mirip seperti pada kebun sayur, ujung pada tali untuk menjahit hendaknya lebih runcing agar anak-anak lebih muda untuk memasukkannya, perbanyak lagi kosa kata pada bagian alat-alat dapur serta ganti bagian penyatu pada media dengan yang lebih aman.



## 2. Validasi Materi

Dosen ahli materi : Septi Fitriana M.Pd

Saran : materi dalam media sudah layak untuk diajarkan kepada anak usia dini.

Kesimpulan : penulisan kata Wortel hendaknya di perbaiki serta daun kangkungnya harus lebih mirip dengan yang aslinya begitu juga dengan sayur bayam



### 3. Validasi Bahasa

Dosen Ahli Bahasa : Hendri Firmansyah M.Pd

Saran : media ini cocok untuk membantu perkembangan bahasa anak. Keterbacaan gambar sangat dibutuhkan dalam proses pemahaman makna kata.

Kesimpulan : media pembelajaran ini dapat digunakan untuk pengembangan dan peningkatan serta penguasaan bahasa asing untuk anak usia dini.



No	Nama Validator	Persentase Validitas		
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
1	Noviyanti M.Pd ( Validasi Media )	30%	44%	98%
2	Septi Fitriana M.Pd (	32%	43%	92%

	Validasi Materi )			
3	Hendri Firmansyah M.Pd ( Validasi Bahasa )	33%	58%	98%

## B. PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembuatan Media Pembelajaran *Busy Book*

Berdasarkan pendapat yang disampaikan media berbasis teknologi visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan media-media gambar, untuk menyampaikan pesan-pesan visual. Karakteristik media berbasis visual sebagai berikut

- a. Bersifat linear
- b. Menyajikan visual yang dinamis,
- c. Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan ril atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Berorientasi pada guru, tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah.<sup>53</sup>

Menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai). Foto gambar grafik, televisi, dan komputer.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Nunuk suryani, Acamad Setiawan, Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung PT remaja rosdakarya 2018) h 52

<sup>54</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta Timur: Luximametromedia, 2015), h 34

Maka dari itu penulis membuat media sesuai dengan karakteristik media dan juga menurut beberapa pendapat para ahli yaitu salah satunya penulis membuat media visual. Penulis juga minta pendapat dari ahli media dan materi agar efektif untuk anak usia dini.

### 3. Validasi Ahli

Berdasarkan hasil dari validasi ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Busy Bok* untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak anak usia 4 -5 tahun sudah tepat. Dikarenakan media pembelajaran ini dapat mengembangkan setiap indikator dari kemampuan spiritual anak. Menurut validasi materi ibu Noviyanti, M.Pd media harus aman (tidak membahayakan saat dimainkan) oleh anak usia dini, maka dari pada itu penulis memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan yang sudah di jelaskan oleh ahli media. Media pembelajaran *BUSY BOOK* ini dibuat dengan menggunakan bahan dasar dari kain flanel sesuai dengan prinsip pembuatan media pembelajaran menurut Hasnida yaitu sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran dibuat multiguna
- b. Bahan mudah di dapat di lingkungan sekitar.
- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- d. Dapat menimbulkan kreativitas
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana
- f. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal

g. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>55</sup>

Berdasarkan prinsip tersebut, pembuatan media ini juga terdapat nilai bahasa yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin menyatakan bahwa kecerdasan spiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai

Pembuatan media pembelajaran *Busy Book* sudah menurut prinsip pembuatan media dan sesuai dengan perkembangan anak yaitu enam aspek perkembangan. aspek perkembangan nilai agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan telah disesuaikan oleh penulis dalam peraturan standar pendidik nasional yaitu Kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator.

**Tabel 4.1**

**KOMPETENSI DASAR (KD) DAN KOMPETENSI INTI (KI)**

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>KI ( Kmpetensi Inti)</b>
Nilai-nilai Agama	1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya
Fisik Motorik	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
Sosial emosional	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara ) untuk melatih kedisiplinan.
Kognitif	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya ( nama, bentuk,

---

<sup>55</sup> Hasnida *media pembelajaran kreatif* (jakarta timur : luximametromedia, 2015), h 38

	warna, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).
	3.8 Mengenali lingkungan alam ( Hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dan lainnya).
Bahasa	3.10 Memahami bahasa resiptif (menyimak dan membaca).
	3.11 Memahami bahasa ekspesif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
Seni	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

**Tabel 4.2**  
**INDIKATOR**

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Materi/Muatan pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>
Nilai-nilai Agama	1.1.3. Makhluk hidup ciptaan Tuhan: binatang, manusia, tumbuhan 1.1.4. Mensyukuri ciptaan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak-anak mempercayai bahwa binatang, manusia dan tumbuhan adalah ciptaan Tuhan</li> <li>➤ Anak bisa menghargai apa yang mereka pakai (makan) saat ini.</li> </ul>
Fisik Motorik	3.3.6 Koordinasi motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan diluar dan didalam ruangan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol, misalnya : menjahit, menempel, meronceh, dll.</li> </ul>
Sosial emosional	Saling hormat menghormati	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghormati orang yang lebih tua</li> </ul>
	2.7.2 Mendengarkan orang lain berbicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendengarkan ketika guru atau temannya sedang berbicara.</li> </ul>
Kognitif	3.5.2 Mencari jejak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu memecahkan masalah sederhana yang di hadapi dibantu oleh orang dewasa</li> </ul>
	3.6.1 konsep warna primer dan warna skunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membedakan berbagai macam warna</li> </ul>
	3.8.1.Macam-macam tanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui berbagai macam tanaman</li> <li>➤ Dapat membedakan berbagai macam warna tanaman</li> <li>➤ Mengetahui beberapa rasa pada tanaman</li> </ul>

Bahasa	3.10.1 Percakapan 3.10.3 Menceritakan isi buku walau tidak samatulisn dengan yang di ungkapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang terbatasmelaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan</li> </ul>
	3.11.6 mengulang kalimat yang sudah di dengar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa</li> <li>➤ Menceritakan gambar yang ada di dalam buku</li> </ul>
	3.12.3 Gambar cerita	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menceritakan kembali isi bukuwalaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang di ungkapkan</li> </ul>
Seni	4.15.2 merasa tertarik dengan benda yang berbunyi/ berwarna	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak akan mengenali beberapa warna yang disukainya</li> </ul>

Pada dasarnya media pembelajaran ini akan terlihat nyata apabila sudah di uji cobakan



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Proses Pembuatan Produk

Pertama Siapkan alat dan bahan untuk membuat media setelah itu gunting kertas padi sesuai dengan pola yang sesuai dengan yang dikehendaki kemudian lapiisi semua pola yang sudah di bentuk dengan kain flanel, agar terlihat rapi di setiaap pinggir-pinggir pola yang sudah dilapisi dengan kain flanel hendaknya di jahit, setelah itu tempel semua pola yang sudah dibuat sesuai dengan tema san sub tema yang sudah di rancang, dan sertakan juga tulisan (keterangan) pada setiap gambar yang sudah di tempel pada media sesuai dengan tema yang sudah di rancang. Setelah itu rapikan semua bagian-bagian yang masih terlihat kurang rapi. Media siap untuk digunakan.

##### 2. Hasil Validasi ahli

Media pembelajaran *Busy Book* ini sudah valid Dari beberapa ahli media dan ahli materi bahwa media tahap ketiga yang sudah dibuat ini sudah valid.

Tabel. 5.1 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

NO	Nama Validator	Persentase Validitas		
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
1	Noviyanti M.Pd (validasi media )	30%	44%	98%
2	Septi Fitriana M.Pd (Validasi Materi)	32%	43%	92%
3	Hendri Firmansyah M.Pd (validasi Bahasa)	33%	58%	98%

## **B. Saran**

Dalam pembelajaran anak usia dini diperlukan pengembangan media-media pembelajaran khususnya media *Busy Book* karena dengan adanya sebuah permainan ini anak sangat tertarik dalam belajar sambil bermain karena selama penelitian anak sangat senang sekali dalam belajar dan bermain menggunakan media ini.

Dalam pengembangan media pembelajaran khususnya buat kampus anak-anak harus lebih dilatih dalam membuat sebuah media lebih bagus dari bahan bekas karena modal tidak terlalu mahal dan kebanyakan anak-anak memiliki suatu pikiran yang sangat kreatif untuk membuat media yang sangat bagus dan apa lebih diperbanyak lagi. karena apa ini sendiri bisa membantu kita untuk bahan ajar ke sekolah dan anak-anak.

Khususnya buat peneliti apa harus lebih lagi dan kerapian terutama bahan agar anak usia dini tidak berbahaya dalam melakukan sebuah permainan. Anak usi dini sangat mewaspadaai karena anak usia dini belum tahu mana yang berbahaya dan tidak berbahaya mohon sebelum dibuat medianya harus lebih dipikirkan terlebih dahulu.

Dalam pembelajaran ini khususnya buat lembaga harus lebih perhatian dan lebih berpartisipasi dalam memperhatikan kondisi sekolah karena setiap melihat sekolah cenderung sekali dengan sebuah media yang menarik buat lembaga agar lebih perhatian dan berpartisipasi untuk melihat keadaan sekolah dalam keadaannya apa yang perlu sekolah butuhkan lembaga harus lebih perhatian dan mengawasi agar sekolah bisa lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Morfologi Bahasa Indonesia*. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ).
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007)
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. ( Jakarta: Kencana, 2011 ).
- Anisa Farah, *Buku Cerita Dan Boneka Jari Sebagai Media Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kota Tegal*, Universitas Negeri Semarang ,2015. ( <https://lib.unnes.ac.id/22062/> )
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers,2017)
- Azra Aulia Ulfah, *Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang*, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 6, No.1,September.2017,Seri.A.(<file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/8121-16237-1-SM-2.pdf>)
- Ali Mudiofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Depok:PT RajaGrafindo Persada. 2016)
- Bromley, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta : Rajawali Pers 2011)
- Enggar Riyani, *Pengembangan Media Buku Bergambar Tema “Tanah Airku” Untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B*.Universitas Yogyakarta,Juli2015.(<https://docplayer.info/53990493-Pengembangan-media-buku-bergambar-tanah-airku-untuk-menstimulasi-aspek-bahasa-anak-taman-kanak-kanak-artikel-jurnal-skripsi.html> )
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif* ( Jakarta Timur: 2014) .
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).
- Isnawati Dwi Utami. *pengembangan media busy book materi aturan dalam keluarga untuk kelas iii sd negeri panggang sedayu*. ( Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta 2018 ).

- John W Santrock. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Lela Nurlaela. *pengembangan media pembelajaran busy book dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di play group islam bina balita way halim*. ( PAUD UIN Raden Intan Lampung 2018 ).
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- Nilmayani, dkk. *Pengaruh Penggunaan Busy Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Filosofia Kubbu Babussalam Rokan Hilir*. Jurnal Skripsi, Universitas Riau, Riau (2017).
- Nunuk suryani, Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung PT remaja rosdakarya 2018)
- Nur Ardiyanti Wahyuni, *Pengembangan Bicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual Di BA Aisyiyah Gatak Delunggu*, IAIN Surakarta, 2017.  
<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1436/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Punjai Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)
- Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- S. Eko putro widoyoko, *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2012)
- Siti Aisyah, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012)
- Siti zubaedah, dkk. *Seni Bercerita*. ( Yogyakarta: Cakrawala. 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2018)

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014)

Toha Sarumpeat, Riris K. (Ed). *Pelajaran Bahasa Dan Kekuatan Cerita Dalam "sastra masuk sekolah.:* (Magelang : Indonesia Tera. 2002)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). ( Jakarta: Sinar Grafika, 2011 ).

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT Indeks, 2005).